



Sudah Seribuan Orang Terjangkit DBD

■ Tingkat Penularan di DIY Cenderung Tinggi Hingga Pertengahan 2022

BANTUL, TRIBUN - Angka kasus penyakit demam berdarah dengue (DBD) di wilayah Di Yogyakarta tak bisa dibilang sedikit. Hingga pertengahan 2022 ini saja, tercatat sudah ada seribu-an kasus DBD di beberapa kabupaten/kota dan tak sedikit pasien yang meninggal dunia.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bantul mencatat sebaran DBD pada Januari akhir Juli 2022 sudah ada 650 kasus. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Bantul, Abednego Dani Nugroho mengatakan, dari jumlah itu, ada tiga kematian akibat DBD.

"Data dari Januari sampai Juli terdapat 650 kasus dan tiga kematian karena DBD. Sebaran kasus terbanyak berada di Kapanewon Banguntapan, Kasihan dan Pleret," ujarnya. Senin (1/8). Angka kasus itu bahkan disebutkan lebih tinggi dibanding jumlah kasus selama satu tahun pada 2021 lalu. Dinkes Bantul mencatat tahun lalu ada 410 kasus DBD dengan satu pasien meninggal.

Hal tak jauh berbeda juga terjadi di Gunungkidul, di mana ada peningkatan jumlah kasus hingga pertengahan 2022 ini menjadi 355 kasus, sedangkan sepanjang tahun lalu ada 189 kasus.

Sekretaris Dinkes Gunungkidul, Sri Agus Wahyono menyampaikan bahwa sepanjang Juli terdapat 18 kasus DBD yang dilaporkan.

Jumlah kasus pada Juli terbilang menurun dibandingkan Juni yang terdapat 33 kasus DBD. Adapun kasus meninggal dunia karena DBD dilaporkan sebanyak orang selama periode Januari-Juli 2022, terdiri dari

TAK BISA DISEPELEKAN

- Hingga pertengahan 2022, tercatat sudah ada seribu-an orang di DIY yang terjangkit DBD.
- Beberapa pasien tercatat meninggal dunia akibat penyakit yang ditularkan nyamuk Aedes aegypti ini.
- Kendurnya upaya pemberantasan sarang nyamuk dan langkah menjaga kebersihan lingkungan disinyalir jadi penyebab kenaikan kasus.

satu kasus di Februari dan dua kasus pada Maret.

Selama Januari-Juli 2022 ini, terdapat 355 kasus DBD yang dilaporkan di Gunungkidul. Kasus tertinggi dilaporkan terjadi pada Januari dengan 139 penderita, kemudian berangsur menurun di bulan-bulan berikutnya. Namun jika dibandingkan, pada 2021 lalu jumlah kasus DBD di paruh awal 2022 ini terbilang lebih tinggi.

"Pada 2021 lalu total ada 189 kasus DBD yang tercatat," kata Kepala Dinkes Gunungkidul, Dewi Irawaty.

Kepala Bidang Pencegahan, dan Pengendalian Penyakit Menular Dinkes Sleman, Khamidah Yuliani, mengatakan selama Juli 2022 tercatat tujuh kasus DBD di wilayahnya. "Kasus tertinggi berada di Kapanewon Mlati," terangnya.

Pihaknya mencatat sebaran DBD pada Januari-Juli sebanyak 196 kasus, dengan satu pasien dari Mlati meninggal dunia. Ia menegaskan, kasus DBD harus terus diperhatikan.

Drastis

Peningkatan jumlah kasus DBD juga terjadi di wilayah Kota Yogyakarta, sebanyak 107 kasus dengan dua pasien di antaranya meninggal dunia. Jika diperinci, sebaran DBD paling mencolok terjadi Januari silam, yang menyumbang 41 kasus se-

kaligus. Selebihnya, penularan konsisten di bawah 25 kasus per bulan.

Kepala Seksi (Kasi) Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu menandaskan, lonjakan kasus tersebut jelas tidak dapat disepelekan. Terlebih, ada dua warga yang meninggal akibat DBD. "Januari ada 41 kasus, Februari 13, Maret 10, April 9, Mei 22, Juni 7 dan Juli 5. Semoga grafiknya bisa turun terus. Dua pasien yang meninggal dunia di Klitren serta Keparak-an," ungkapnya.

Ia menyatakan, jika dibandingkan data 2021, sebaran DBD di Kota Yogya memang melonjak drastis. Selama 2021, Dinkes hanya menjumpai 94 kasus, serta satu pasien meninggal.

Endang tak memungkir, intensitas hujan yang tinggi sejak awal tahun sangat mempengaruhi sebaran DBD. Ditambah lagi, masyarakat dewasa ini mulai menunjukkan keengganan dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di sekitaran lingkungannya.

"Gerakan satu rumah satu jumatik cenderung kurang optimal. Kemudian, PSN mengendur, padahal itu kan sangat penting untuk menekan kasus," cetusnya. (nto/alx/nel/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005